

**UPAYA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SDN104 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MELAN SEPTIYANI

NIM : 17591074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr.Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : Melan Septiyani
NIM : 17591074
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas V pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021

Pukul : 1.00 WIB s/d 12.30 WIB

Tempat : Munaqasah Daring via Zoom Meetings (ID 492 750 6055)
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Dr. Kusen, M.Pd.

NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris

Yosi Yulizah, M.Pd.I.

NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji I

Dra. Susilawati, M.Pd.

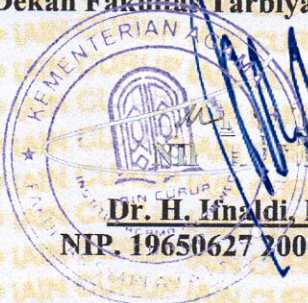
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II

Svaripah, M.Pd.

NIP. 19860114 201503 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Imaldi, M.Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Melan Septiyani
Nim : 17591074
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang Baru 12 September 1999
Fakultas/Prodi : Tarbiah/PGMI
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 104 Rejang Lebong

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis, pendapat atau temuan yang lain dalam daftar kepustakaan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicabut sampai batas waktu tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021



Melan Septiyani

Nim:17591074

MOTO

**"JANGAN JADIKAN SUKSES SEBAGAI TUJUAN,
LAKUKAN APA YANG KAMU CINTAI DAN
PERCAYA BAHWA KESUKSESAN ITU
AKAN DATANG DENGAN SENDIRINYA"**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirabbil'alamin Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberi nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun, dan tidak lupa pula kita curahkan shalawat bagi Rasulullah SAW yang telah memimpin kita menuju jalan yang lurus.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Peri Herwanto saya mengucapkan beribu terimakasih yang mana telah merawat dan mendidik saya dengan tulus tanpa meminta balasan apapun, sehingga sekarang ini saya bisa sampai pada titik ini yaitu menyelesaikan skripsi guna untuk mendapat gelar strata (S.Pd).
2. Ibunda Meri Novianti yang mana berkat do'a serta ketulusan merawat, mendidik dan memotivasi saya dengan berbagai macam pengorbanan yang tidak bisa terbalaskan karena sehingga saya bisa mencapai semua ini dan mencapai cita-cita.
3. Adek Ferdy Mardianto dan Veola Claryssa Agustin yang telah memberi dukungan untuk saya selama kulyah dan mencapai cita-cita.
4. Doni Setiawan terimakasih selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dorongan dan saran.

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 104 REJANG LEBONG

Oleh : Melan Septiyani

Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan dalam masa pademi covid 19 perlunya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang dimana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Untuk menerapkan kegiatan belajar dimasa pademi covid-19 perlunya upaya guru di SDN 104 Rejang Lebong untuk menerapkan pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Upaya Guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi, faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pada masa pandemi.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas V A, Wali Kelas V A dan Siswa kelas V di SDN 104 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu Analisis sebelum di lapangan, Analisis data lapangan (*Data Reduction*, *Data Display*, *Conclusion Drawing*), Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi

Hasil dari penelitian ini Upaya guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran Tematik di Kelas V pada masa pademi Covid-19 membutuhkan RPP, Silabus, Menyiapkan alat peraga, media seperti menggunakan video pembelajaran yang bisa di tampilkan memalalui infokus atau laptop. Namun keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mandiri dan memperoleh pengalaman sendiri dan lebih terlatih untuk dapat menemukan pengalaman. Faktor pendukung guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong adalah media atau alat peraga berupa video pembelajaran, poster dan audio tentang materi untuk diajarkan kepada siswa dan Faktor penghambat guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong adalah waktu belajar yang singkat, interaksi yang dibatasi, karena masa pademi covid 19 pemerintah memberikan beberapa penerapan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, pengaruh teman, dan kondisi ekonomi menurun dikarena wabah covid-19.

Kata kunci: Kegiatan Belajar, Pembelajaran Tematik, Masa Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb..

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Dan tidak lupa pula kita curahkan shalawat bagi Rasulullah SAW yang telah memimpin kita menuju jalan yang lurus.

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik di kelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong”

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata 1 (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah. Untuk itu penulis berharap agar pembaca mendapat sudut pandang baru setelah membaca skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih perlu banyak penyempurnaan karena kesalahan dan kekurangan, untuk itu pembaca harap memaklumi terkait dari kesalahan dan kekurangan.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dorongan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr Hameng kubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku pembimbing 1 yang mana telah banyak membantu memberi arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I., selaku pembimbing 2 yang mana telah sangat sabar membimbing dan tak henti-hentinya memberi arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom., selaku dosen penasehat akademik selama proses perkuliahan.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Sekertaris Program studi PGMI yang telah membantu dan membimbing tugas akhir kuliah saya di IAIN Curup
8. SDN 104 Rejang Lebong yang telah memberi izin dan membantu mempermudah penulis dalam proses penelitian.
9. Serta dosen-dosen IAIN Curup yang sudah banyak membantu memberikan petunjuk serta arahan selama menjalani proses perkuliahan dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat.

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a dan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih perlu banyak penyempurnaan karena kesalahan dan kekurangan untuk itu penulis perlunya kritik dan saran yang agar bisa lebih baik lagi.

Curup, September 2021



Melan Septiyani
NIM.17591074

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
MOTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Peneliti.....	9
D. Tujuan Peneliti	9
E. Manfaat Peneliti	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hakikat Guru Media Pembelajaran.....	11
B. Kegiatan Belajar	19
C. Pembelajaran Tematik	25
D. Kondisi belajar di masa Pandemi	31
E. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek penelitian	41
B. Temuan dan Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
Daftar Pustaka	62
Lampiran	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mengarahkan anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya.¹ Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Upaya Pendidikan pada hakikatnya merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, manusia harus bisa mempertanggung jawabkan semua upaya pendidikan kepada-Nya. istilah pendidikan berasal dari kata Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung seorang anak yang pergi dan pulang diantar seseorang pelayan.

Sedangkan pelayan yang mengantar dan jemput dinamakan *Peadagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berda di dadalam. Dalam

¹ Nurholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

² Bidang Dikbud Kbri Tokyo, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional diakses https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_no_20_sistem_pendidikan_nasional.pdf Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 14:46

bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan *to educate* yang berarti melatih moral dan melatih intelektual.

Pendidikan bisa diartikan sebagai pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, dalam pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Didalam hubungan itu, mereka memiliki kedudukan dan perasaan yang berbeda. Tetapi keduanya memiliki daya yang sama saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan (pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan keterampilan yang akan dicapai dan diinginkan).³

Pendidikan ada tiga yaitu:

1. Pendidikan Formal Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan nonformal, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
3. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁴

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta Alfabeta, 2013) Hal 19-23

⁴ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jawah Tengah Grafindo Persada 2016), Hal 120-122.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran sebagai lembaga yang mengembangkan potensi potensi siswa agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individu maupun sosial. Untuk dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga pendidikan sekolah sangat membutuhkan tenaga ahli dalam mengajar yaitu guru.

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena guru selalu dijadikan suri tauladan bahkan menjadi tokoh yang baik dan patut dicontoh bagi bangsa. Untuk menjadi guru yang profesional guru harus memiliki citra yang baik di masyarakat harus dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya, guru juga merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara.

Guru harus mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan tersebut. Karena dalam proses pendidikan guru memegang peran penting dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Guru juga merupakan orang dewasa yang memiliki akhlak baik dan bertanggung jawab menumbuhkan kebanggaan anak didik. Guru juga berkewajiban melayani pendidikan khususnya sekolah, melalui kegiatan pembelajaran, melatih serta mendidik untuk melatih kecerdasan kehidupan bangsa agar mampu mencapai cita-cita. Faktor kegiatan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, karena dalam proses tersebut siswa tidak

hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajar tercapai dengan baik. Dengan demikian, maka untuk merangsang kegiatan siswa dalam belajar guru harus melakukan upaya-upaya.

Upaya ini adalah usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kegiatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya adalah upaya untuk menyampaikan suatu maksud, memperoleh, meningkatkan serta jalan untuk memecahkan suatu permasalahan.⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal dan iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencapai suatu tujuan mencari jalan keluar.⁶ Upaya yang dilakukan guru harus dapat membangkitkan kegiatan siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan kegiatan siswa yaitu usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya.

Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan

⁵ Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo pustaka utama, 2003), Hal 5.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal 56.

pembelajaran yang mampu mendorong siswa befikir serta bertindak secara aktif dan kreatif. Upaya guru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif.

Sebagaimana dikatakan oleh *Slameto* agar siswa dapat menerima, menguasai serta mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.

Harapannya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran.⁷ Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia kurikulum juga di perbarui dari tahun ke tahun mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kemudian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hingga pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini mengatur keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah diawali pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi kompetensi

⁷Zakiah Aprilia Rezky, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Jambi" skripsi (Jambi, fakultas tarbiyah, 2020), Hal 21.

pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu. Berbeda dengan KTSP pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas V.⁸

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum sekolah dasar menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I hingga kelas V”. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu model pembelajaran terpadu yang dimana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam pembelajaran tematik hal yang sangat diperlukan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri yaitu beranjak dari hal yang konkret ke hal-hal yang memerlukan daya nalar. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum sekolah dasar menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I hingga kelas VI”.

⁸ Kemendikbud, *Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2014) Hal, 21.

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang dimana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu hal yang sangat diperlukan adalah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi serta wawancara siswa kelas V di SDN 104 Rejang Lebong tidak semua siswa berminat dan memahami mengenai pembelajaran tematik ada juga yang kurang berminat dan kurang memahami mengenai pembelajaran tematik dengan alasan karena pelajarannya dicampur dan tidak paham hal tersebut menyebabkan beberapa siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri yaitu beranjak dari hal yang konkret ke hal-hal yang memerlukan daya nalar. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus bernama corona atau sering disebut dengan covid-19 (*Corona 3 Virus Diseases-19*). Virus ini mulai mewabah dikota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Coronavirus adalah virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), hingga mengakibatkan penyakit virus yaitu *Coronavirus*.⁹

Dengan demikian maka munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi salah satunya pada Lembaga Pendidikan tidak sedikit dari sekolah-sekolah yang ada itu proses pembelajarannya dilakukan secara daring dan ada juga yang masih melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka salah satunya yaitu di SDN 104 Rejang Lebong akan tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan guna agar wabah covid-19 tidak menyerang.

Dalam hal ini penelitian melaksanakan penelitian terkait upaya-upaya guru dalam kegiatan belajar pada pembelajaran tematik dengan tema “panas dan perpindahannya” yang di dalamnya memuat mata pelajaran ppkn, Bahasa Indonesia, ipa, ips, seni budaya khususnya pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Rejang Lebong”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas untuk menghindari meluasnya permasalahan yang di atas agar penelitian yang dilaksanakan terarah maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada upaya guru dalam kegiatan belajar di kelas V, faktor penghambat dan pendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

⁹ Promkes Kemenkes RI Dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Informasi Virus Corona (Novelcoronavirus,2021)*

melalui pembelajaran tematik khususnya pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka masalah yang akan di teliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran Tematik kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru kelas dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik kelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik kelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai referensi untuk pembaca atau peneliti selanjutnya mengenai upaya guru kelas dalam kegiatan belajar pada pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa yaitu sebagai motivasi agar hasil belajar pada siswa itu tercapai atau berhasil.
- b. Bagi sekolah cara ini adalah yang seperti kita ketahui metode untuk membuat siswa untuk lebih giat belajar dan kegiatan belajar menjadi meningkat khususnya pada masa pandemi, cara ini bisa menjadi masukan atau cara yang baru/baik bagi guru guru yang lain bisa dikatakan sebagai contoh untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- c. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan jika kelak akan menjadi guru maka persiapan sudah di kuasai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum guru diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mendidik. Secara khusus, guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁰

Secara etimologi istilah guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Dan secara terminologi yang diberikan oleh para ahli, istilah guru adalah sebagai berikut: Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹¹

Maka dari itu tugas guru bukan hanya mengajar tetapi memberi semangat dan motivasi agar siswa berminat untuk belajar bukan hanya itu guru harus berpikir kritis dan kreatif terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Secara umum guru juga dikatakan dengan pendidikan dan pengajar untuk pendidikan murid atau siswa melalui jalur sekolah ataupun pendidikan

¹⁰Ahmad, *Pengertian dan Macam Macam Guru*,(Jakarta, Sinar Grafika1992) Hal 74.

¹¹Syafruddin,*Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Sinar Grafika 2002),Hal 8.

formal, dasar, dan menengah. Dalam istilah yang luas istilah guru adalah setiap yang mengajar itu adalah guru.¹²

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa guru adalah “satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹³

Guru adalah suatu profesi yang bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁴
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

¹² Hamzah B. Uno, Nina Iamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung, Bulan Bintang 2009) Hal,1.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), Hal 125.

¹⁴ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 1.

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁵

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan tekhnis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹⁶

Dari beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli, seperti yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), Hal. 10

¹⁶ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), Hal. 175

seorang pendidik/pengajar yang bertanggung jawab dalam tugasnya untuk mengajar secara profesional juga membangun citra pada dirinya bahwa ia pantas menjadi panutan para peserta didiknya di sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya.

2. Karakteristik guru

Beberapa karakteristik guru sebagai berikut:

a. Mengandung unsur pengabdian

Pada setiap profesi terdapat keahlian-keahlian untuk memberi pelayanan tertentu kepada masyarakat, pelayanan itu baik secara individual yaitu pelayanan kepada perorangan, dan juga secara kolektif yaitu pelayanan terhadap sekelompok orang sekaligus, setiap orang yang mengaku sebagai pengembang dari suatu profesi harus benar-benar yakin bahwa dirinya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberi pelayanan kepada masyarakat.

b. Mengandung unsur idialisme

- 1) Merencanakan pembelajaran, menyiapkan materi, memberikan dan melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan memperbaiki kualitas akademik.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku dan ras.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama.

5) Memelihara dan memupuk persatuan negara.

c. Mengandung unsur pengembangan

Setiap bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja mendasari pengabdian secara terus-menerus. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru: “Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan

mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta

pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”¹⁸

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), Hal. 1.

¹⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), Hal. 2.

sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya. Guru dan para pendidik merupakan pratinjau pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah, N.K., bahwa:

“Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”.¹⁹

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁹ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), Hal. 48.

B. Kegiatan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu keberhasilan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang didapat dalam berinteraksi dilingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar juga mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.²⁰

Dalam kehidupan manusia sehari-hari pasti tidak akan terlepas dari kegiatan belajar, baik secara individu ataupun kelompok. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya aktivitas yang dilakukan itu adalah suatu kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan penting bagi kita, termasuk didalamnya belajar bagaimana layak nya belajar.²¹

Kegiatan belajar adalah upaya jika kita melakukan kegiatan sehari-hari, kegiatan ialah suatu hal yang penting dilakukan sehari-hari terutama untuk melakukan sesuatu di sekolah atau dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti yang kita ketahui tidak ada yang namanya belajar jika tidak ada kegiatan didalamnya kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya kegiatan di jasmani saja akan tetapi aktivitas rohani juga, hal ini dibenarkan oleh sejumlah ahli pendidik.²²

Kegiatan mental adalah jika daya jiwanya bekerja secara aktif, seperti mengengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingatkan

²⁰ Ghullam hamdu, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, jurnal penelitian pendidikan, (vol. 12 no 1 april 2011), Hal 91.

²¹ Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung, PT Mitra Kerjaya 2010), Hal 33.

²² S.Nasution, *Pengertian Aktivitas Belajar*, (Jakarta, PT prehalindo, 2010), Hal 86.

mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya dan sebagainya. Aktivitas motorik adalah siswa giat, aktif anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja seperti melakukan percobaan, mencatat dan sebagainya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kegiatan belajar dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, baik itu melibatkan jasmani maupun mentalnya dan terjadi perubahan tingkah laku yang baru pada diri siswa tersebut.

Dalam filsafat kegiatan adalah suatu hubungan kusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mewujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subjek aktivitas. berkat aktivitas atau karena kerja manusia mengangkat dirinya melampaui dunia binatang dan memelihara maupun menegembangkan dalam proses historis semua ciri-ciri spesifik manusia dalam perjalanan aktivitas manusia merperlakukan objek-objek ukuran dan dasar dari aktivitas.

Dalam psikologi kegiatan adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam berinteraksi dalam sekitarnya. Kegiatan siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul. B Diedrich yang dikutip oleh Sardiman, bahwa aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah meliputi:

²³Ahmad rohani, *Jenis-Jenis Aktivitas* (Jakarta Alfa, 2000), Hal 12.

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, memberi, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan oranglain.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparansi, bermain, berkebun, beternak.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa itu bermacam-macam, tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, tetapi lebih luas dari hal itu. Kesemua jenis aktivitas belajar siswa bisa diamati ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kegiatan belajar

Kegiatan Belajar Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu faktor internal (di dalam diri siswa) dan

²⁴Sardiman, *Aktivitas atau Kegiatan Jasmani dan Rohani Yang Dapat Dilakukan Oleh Siswa*, (Yogyakarta Cipta aditia bakti 2010), Hal 101.

faktor eksternal (di luardiri siswa).

- a. Faktor Internal
- b. Faktor Fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisiksiswa. Kondisi fisik berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah akan mengakibatkan menurunnya aktivitas belajar siswa.
- c. Faktor psikologis (Kecerdasan siswa, Motivasi, Minat, Sikap, Bakat)
- d. Faktor eksternal (Keluarga, Keadaan ekonomi keluarga, Cara orang tua dalam mendidik anak, Interaksi antara keluarga)
- e. Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, metode mengajar itu penting jika seseorang guru ingin mengajar karena syarat dalam mengajar itu harus ada metode terlebih dahulu jika proses pembelajaran mencapai keberhasilan dan harus menggunakan metode yang baik. Kurikulum seperti yang kita ketahui kurikulum adalah pedoman bagi setiap sekolah ataupun guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Alat dan media pembelajaran, selain dari menjelaskan materi yang akan di ajarkan seseorang guru juga harus mempunyai media supaya siswa atau murid yang akan menerima pembelajaran tersebut mudah memahmi pelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut tercapai. Relasi siswa terhadap guru:

dengan demikian ketika siswa menyukai guru dengan kata lain senang dengan guru maka siswa akan cepat menangkap pembelajaran tersebut. Tempat atau situasi belajar dalam ruangan, jika tempat nya nyaman otomatis proses pembelajaran akan menjadi nyaman pula sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

- f. Faktor masyarakat, teman bergaul, pengaruh lingkungan dll.

3. Karakteristik Kegiatan Belajar

Menurut Sax dalam Saifuddin Azwar, karakteristik kegiatan siswa yang aktif adalah sebagai berikut: Mempunyai arah, maksudnya kegiatan yang terpilah dalam dua arah yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut dikarenakan apabila tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Faktor-faktor belajar tersebut adalah :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara terus menerus di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.

- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : relearning, recalling dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian pengertian yang telah dimiliki oleh siswa besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan.

- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal konsep secara jelas. Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam

pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna.²⁵ Pembelajaran tematik adalah memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa dalam pembelajaran yang menyatukan kompetensi mata pelajaran dalam bermacam tema yang saling terhubung. Pembelajaran tematik terpadu pada jenjang pendidikan dasar yang memberikan proses pembelajaran berdasarkan tema.

Tema merupakan wadah untuk mengenalkan konsep materi kepada peserta didik secara utuh. Dalam penyajian pembelajaran tematik guru harus menyajikan materi dari berbagai muatan pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditetapkan.²⁶

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan harapan dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Jadi pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Dengan adanya pemaduan itu siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna

²⁵ Armadani & Hamimah, *Pengertian Tematik Terpadu Dan Ciri-Ciri Tematik Terpadu*, (Jogjakarta, Usaha Nasional 2020) Hal 21, 23.

²⁶ Ananda & Zayaisni, *Istilah Tematik Terpadu*, (Sumatra barat, PT Grafindo 2020), Hal 22.

²⁷ Helmiati, *Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang Pendidikan Dasar*, (Lampung, Usaha mandiri 2011), Hal 24.

bagi siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terintegrasi memiliki karakteristik tersendiri yaitu dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, tidak terikat memisahkan mata pelajaran, dapat disesuaikan atau fleksibel, mampu membangun siswa jadi tidak pasif saat proses pembelajaran.²⁸

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.
- e. Bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa yang mengikuti perkembangan siswa, pembelajaran tidak nampak pemisahan, pembelajaran bersifat fleksibel sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.²⁹

²⁸ Ratih dalam Septima & Lena, *Karakteristik Tematik Terpadu*, (Jakarta PT:bumi aksara,2015),Hal 33.

²⁹ Pendapat Depdiknas, *Tujuan Pembelajaran Tematik*,Muklis,(Jakarta Bulan bintang 2010) Hal 20

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (2013), yaitu:

- a. Siswa mudah difokuskan pada tema tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan antar mata pelajaran yang disatukan dengan tema.
- c. Pemahaman terhadap materi lebih berkesan.
- d. Mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa lebih bersemangat karena pelajaran dikaitkan dengan

situasi nyata dan siswa bisa mempelajari pelajaran yang lain.

- f. Temanyaang digunakan jelas sehingga apa yang dipelajari bisa dipahami oleh siswa.
 - g. Dapat membuat waktu guru dalam mengajar menjadi lebih efektif
 - h. Moral siswa dapat dikembangkan tergantung kondisi dan situasi.
- Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran tematik adalah untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena proses pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata, antar mata pelajaran disatukan oleh tema, dan diharapkan dapat mengembangkan sikap dan moral siswa.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Saat penerapannya pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, dalam pendekatan pembelajaran terpadu dapat dilihat beberapa kelebihannya yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama.

- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir siswa.
 - 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungannya.
 - 6) Menumbuhkembangkan ketrampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan oranglain.³⁰
- b. Pelaksanaan Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan yaitu:
- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

5. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

a. Menentukan Tema

Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan guru atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³⁰ Tirtoni, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik*, (Bandung: alfabeta CV, 2018). 21.

c. Mendesain rencana

Pembelajaran tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan belajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupannya.

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain:

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah digunakan untuk memadukan bidang studi.
- b. Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema yang dikembangkan harus mampu mawadahi sebagian besar minat siswa.
- d. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa yang aktual dalam kehidupan siswa.
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.³¹

D. Kondisi Belajar Pada Masa Pandemi

Dunia sekarang ini sedang maraknya wabah covid-19 yang mana menjadi masalah bagi berbagai bidang diseluruh dunia termasuk bidang pendidikan yang saat ini sedang menghadapi masalah yang cukup kompleks

³¹ Rusman, *Prinsip Pembelajaran Tematik*, (Jawa Tengah Pusat Kajian Aetia, 2011), Hal 257.

yaitu harus mematuhi protokol kesehatan contohnya harus menjaga jarak, selalu menggunakan masker dan waktu belajar yang dibatasi bahkan ada juga sekolahnya ditutup demi memutuskan rantai penularan covid-19 maka dari itu sekarang ini akan tetapi ada yang sekolah tetap masuk akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai penelitian terdahulu sebagai rujukan ilmiah antara lain yaitu:

1. Zakiyah Aprilia Rezky, pada tahun 2020 “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Jambi” skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Yang menggunakan penelitian ptk. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti dan mewawancarai guru kelas V yaitu pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19. Adapun perbedaannya ada beberapa cara meningkatkan aktivitas siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat meningkatkan aktivitas siswa khususnya pada masa pandemi.
2. Skripsi tati karyati UNIVERSITAS JAMBI ”Analisis Kompetensi Professional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas IV A SDN 103 Teratai Pada Masa Pandemic Covid-19” Adapun kesamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama meneliti guru pada pembelajaran tematik khususnya pada masa pandemi covid-19. Terdapat juga

perbedaan penelitian ini yaitu penelitihanya terfokus pada guru kelas V sedangkan penelitian terdahulu pada guru kelas IV A. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru kelas IV A SDN 34 TERATAI menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

3. Skripsi Alifah Mardika ningrum Jurusan PGMI , UNIV Sarjana wijaya Taman siswa Yogyakarta dengan judul “Peran Guru Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Suryo diningratan Yogyakarta” Adapun persamaan dari peneliti antera dahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti guru dalam pembelajaran tematik, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Ada juga perbedaannya penelitian terdahulu meneliti peran guru sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaiman upaya guru. Hasil dari penelitian terdahulu adalah guru telah melaksanakan perannya saat pembelajaran dikelas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistic, bahasa, atau kata- kata.³²

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104 Rejang lebong, peneliti melaksanakan penelitian di SD ini dengan beberapa pertimbangan yaitu:

³² Gunawan, *Metode Kualitatif Dan Karakteristik Metode Kualitatif*, (Jogjakarta, 2015) Hal, 82

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta,2002) Hal,8-9

1. Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013.
2. lokasi mudah dijangkau.
3. Sekolah ini mau menerima pembaruan dari peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Pada saat pandemi sekolah masih melakukan kegiatan tatap muka namun harus mematuhi protokol kesehatan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru/ Wali kelas VA ibu Sri Suparmi, S.Pd, SD.
2. Guru/ Wali kelas VB ibu Rawawati, S.Pd.
3. Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong bapak Makruf Holomowan, S.Pd.
4. Siswa kelas VA dan kelas VB.

C. Data Dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan data yang diinginkan maka peneliti perlu mengumpulkan data primer dan skunder.

1. Data primer adalah data yang bisa diperoleh melalui wawancara langsung kepada sumbernya, dicatat dan diamati oleh peneliti.
2. Data skunder adalah data yang merupakan sebagai pendukung data primer. Data ini berupa data keadaan tenaga pengajar, kelengkapan

sarana dan sebagainya. Sumber data yang diperoleh adalah

- a. Narasumber atau *informan* yakni Guru/ Wali kelas V A ibu Sri Suparmi, S.Pd, SD, Guru/ Wali kelas VB ibu Rawawati, S.Pd. , Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong bapak Makruf Holomowan, S.Pd dan Siswa kelas V A dan kelas V B.
- b. Melihat peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, kemudian tempat atau lokasi yang sudah ditentukan peneliti setelah melakukan pengamatan kemudian mengumpulkan data Sumber data dari tempat dan suasana pada saat pembelajaran tematik berlangsung.
- c. Dokumentasi, Foto saat pembelajaran tematik berlangsung, dan pada saat wawancara, rekaman wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatn secara sistematika tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada,

dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat gejala-gejala yang terjadi baik dilakukan guru atau pun siswa saat proses pembelajaran tematik berlangsung pada masa pandemic covid-19.

2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang tertulis digunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas V A, Wali kelas V B, Siswa Kelas V. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data Upaya Guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran Tematik di Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik di Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Rejang Lebong.³⁴
3. Teknik dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan mengambil dari catatan-catatan, buku-buku dan data-data yang telah ada, metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang menyangkut keakrutan dalam penelitian serta hal-hal mengenai sekolah SDN 104 Rejang Lebong.

³⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 2002), hal 133

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari :

1) Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan ditentukan untuk menentukan fokus penelitian.

2) Analisis data lapangan

a) *Data Reduction*

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c) *Conclusion Drawing*

Conclusion Drawing merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia temukan.³⁵ Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

³⁵ Opcit Suharsimi, Arikunto, Hal 244

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah sekolah

Gambar 4.1 Gerbang masuk SDN 104 Rejang Lebong.

SD Negeri 104 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1981 dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Aslia SDN 104 Rejang Lebong pada awalnya adalah SDN 21 Tempel Rejo Curup yang belum memiliki gedung sendiri dan masih bergabung dengan SDN 13 Tempel Rejo Curup, dan KBM dilaksanakan pada siang hari. pada tahun 1987 SDN 21 Tempel Rejo dipimpin oleh Ibu Rosdiana.

Pada tahun 1995 dibawah kepemimpinan Ibu Asma masyarakat berswadaya membeli lahan untuk mendirikan gedung SDN 21 Tempel Rejo Curup, memiliki gedung sendiri dengan luas tanah 2770 m². Pada awalnya SDN 21 Tempel Rejo Curup hanya memiliki 4 ruang belajar, sehingga KBM dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. dan mendapat ruang bantuan 1 Ruang Belajar beserta prasarana yang lain. Pada tahun 2005 Kepala Sekolah SDN 21 Tempel Rejo Curup digantikan oleh Bpk. Iswan, S. Pd. Pada masa ini SDN 21 Tempel Rejo Curup berubah menjadi SDN 04 Curup Selatan dan memperoleh bantuan tahun 2002 sebanyak 2 Ruang Belajar dan tahun 2007 mendapatkan 1 Ruang Belajar.

Pada tahun 2010 dibawah pimpinan Ibu. Nurliah. MM. Pd mendapatkan bantuan 1 gedung Perpustakaan dan 2 Ruang Belajar. Dan sejak dipimpin oleh Ibu Elyana, S. Pd. SD yaitu dari Tgl. 27 Oktober

2014 mendapatkan bantuan 2 Ruang Belajar sampai 20 Agustus 2016 kemudian digantikan oleh Ibu Nurhayati, S. Pd. Terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2016 sampai 04 September 2018. Sejak tanggal 04 September 2018 SD Negeri 104 dijabat oleh Ibu Uminah, S.PD hingga 20 September 2020. Dan sekarang SDN 104 di pimpin oleh Bapak Makruf Holomowan, S.Pd

2. Visi/Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SD Negeri 104 Rejang Lebong adalah “Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”.

b. Misi sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka misi SD Negeri 104 Rejang lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.
- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan pribadi dan bimbingan budipekerti.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah.
- 5) Menjalin kerjasama yang humoris antar warga sekolah dan mitra sekolah.

3. Keadaan guru

Guru di SD Negeri 104 Rejang Lebong jika dilihat dari potensi pendidikan adalah guru yang sudah berpengalaman dan senior dalam mengajar. SD Negeri 104 Rejang Lebong terdiri dari 16 Guru, yaitu 9 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 3 staf tata usaha dan 1 penjaga sekolah.

4. Sarana dan prasarana

SD N 104 Rejang Lebong terdiri dari 10 Ruang belajar, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Staf TU, Ruang Kepala Sekolah, Lapangan, Gudang, Wc dan Dapur

5. Program kerja sekolah

a. Program Umum

1) Pengembangan Fisik Sekolah

- a) Pengecetan ruang belajar dan kantor
- b) Perbaikan member siswa, guru dan alat-alat KBM di kantor/administrasi
- c) Menginterrisir sarana-sarana yang rusak untuk perbaikan
- d) Penataan ruang kelas,tuang TU dan ruang kantor
- e) Pengadaan alat-alat KBM/buku alat peraga dan lain-lain.
- f) Pemeliharaan halaman lingkungan sekolah

2) Pengolaan Administrasi Sekolah

- a) Penyempurnaan struktur organisasi sekolah
- b) Pengadaan sarana administrasi pendidikan

- c) Menata dan menyempurnakan arsip sekolah
 - d) Mengadakan pendekatan
 - e) Pembagian tugas guru
 - f) Mengadakan rapat wali murid
- 3) Program Pokok
- a) Penerimaan siswa baru
 - b) Menyusun jadwal pelajaran
 - c) Kegiatan hari-hari pertama masuk sekolah
 - d) Melakukan proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan guru
 - e) Pembinaan guru mata pelajaran
 - f) Kegiatan ekstrakurikuler
 - g) Kegiatan evaluasi
 - h) Tes formatif/mit semester
 - i) Tes sumatif/ semester
 - j) Kegiatan UAS
 - k) Kegiatan usaha peningkatan mutu pendidikan
 - l) Pembagaian program pilihan
 - m) Evaluasi kegiatan KBM tahun pembelajaran yang lalu.

1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil respondenya itu sebanyak 4 responden, yaitu:

- a. Nama : Sri suparmi, S.Pd.SD

Pekerjaan : Wali kelas Va SDN 104 Rejang Lebong.

Alamat :Tempel Rejo

b. Nama : Rawawati, S.Pd

Pekerjaan : wali kelas Vb SDN 104 Rejang Lebong.

Alamat : Tempel Rejo

c. Nama : Makruf Holomowan, S.Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong.

Alamat : Rimbo Recap

d. Nama : Melinda Dea Putri

Kelas :V A

Alamat : Tempel Rejo

e. Nama : Faris Alfikri

Kelas :V B

Alamat Tempel.

B. Temuan Dan Pembahasan.

1. Upaya Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Rejang Lebong.

Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar tematik sangat beragam yang disesuaikan dengan kondisi siswa terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini, upaya yang dilakukan guru terutama yang dilakukan wali kelas meliputi usaha guru-guru kelas untuk membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan juga mempersiapkan segala yang dibutuhkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar terutama pada mata pembelajaran tematik, seperti pada

saat pandemi guru sangat dituntut untuk dapat memahami karakter dan kondisi siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan ada beberapa upaya guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik pada masa pandemi:

1. Mempersiapkan RPP dan Silabus.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Rawawati, S.Pd selaku wali kelas V b mengenai upaya yang dilakukan pada kegiatan belajar khususnya pembelajaran tematik beliau mengemukakan bahwa:



Gambar 4.2 wawancara ibu Rawawati, S.Pd wali kelas SDN 104

Rejang Lebong.

“Mengenai pertanyaan anda tentang upaya kami sebagai guru dalam kegiatan belajar yaitu salah satu yang paling penting itu adalah menyiapkan RPP karena dalam proses pembelajar jika RPP tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik karena didalam rpp itu sudah ada materi-materi atau poin-poin apa saja yang harus kita ajarkan jadi jangan sampai tidak ada RPP jika henda melaksanakan proses kegiatan belajar”.³⁶

³⁶Wawancara Rawawati guru kelas V B SDN 104 Rejang Lebong, (2 juli 2021).

Pendapat yang sama ketika peneliti mewawancarai ibu Sri Suparni, S.Pd,SD selaku guru kelas V a beliau mengemukakan:



Gambar 4.3 wawancara guru kelas V A di SDN 104 Rejang Lebong.

“kalau dari ibu sendiri banyak sekali yang harus di persiapan terutama dalam pembelajaran tematik karena menurut ibu untuk mengaitkan dari satu mata pelajaran kepelajaran lain itu menurut ibu susah nah jika kita tidak paham dan tidak bisa mengaitkan pelajaran itu maka murid yang akan kita ajarkan juga bingung dan tidak bisa memahami pelajaran yang akan kita ajarkan seperti contoh pelajaran bahasa indonesia dengan ipa itu kita harus mengaitkan dan supaya menjadi tematik tadi yaitu dengan menyiapkan RPP seperti halnya rencana proses pembelajaran dari kata itu saja kita bisa paham seberapa penting nya suatu proses perencanaan sangat penting sekali karena dengan kita ada RPP maka guru bisa mengajar dan bisa melihat apa saja yang mesti ibu ajarkan begitu dek”³⁷

Didalam pendidikan terutama pada saat proses kegiatan belajar semua harus terencana maka dari itu sangat penting nya suatu proses perencanaan di dalam kegiatan belajar seperti yang kita ketahui maka apabila suatu kegiatan sudah direncana sejak awal dengan baik maka

³⁷ Wawancara sri suparni guru kelas V A SDN 104 Rejang Lebong, (2 juli 2021).

proses kegiatan belajar juga akan menjadi baik. perencanaan pembelajaran adalah sebuah hasil dari proses berpikir yang di susun dengan baik tentunya menimbangkan segala aspek untuk mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebab itulah seorang pengajar harus berpegang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar suatu proses kegiatan belajar mengajar itu tersusun dan dilakukan berurutan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

2. Menyiapkan alat peraga atau media.

Ibu Sri Suparmi, S.Pd. SD mengemukakan :

“bukan hanya itu untuk agar proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar kami juga harus menyiapkan beberapa alat peraga atau media contoh nya seperti hari ini ibu mengajar tematik dengan tema pola hidup sehat maka ibu harus menyiapkan media yang berkaitan dengan materi supaya proses pembelajaran nanti akan mudah dipahami oleh siswa , ibu sendiri merasa jika ibu tidak menggunakan alat peraga dengan menggunakan alat peraga itu siswa lebih tertarik dengan ibu menggunakan alat peraga dari pada tidak menggunakannya, karena mereka semangat jika ada alat peraga atau media lain halnya jika ibu hanya mengajar dengan metode ceramah dari awal sampai akhir kegiatan belajar itu ibu hanya ceramah saja maka mereka sangat bosan dan kurang memahami pembelajaran sedangkan ketika siswa pulang sekolah ibu mengirimkan video atau poster untuk siswa belajar di rumah bagi siswa yang tidak mempunyai Hp maka siswa tersebut bekerja sama dengan siswa yang mempunyai Hp untuk belajar bersama”³⁹

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh ibu Rawawati, S.Pd:

“di masa pandemi seperti sekarang ini kami para guru sangat dituntut untuk bisa memberi dan melaksanakan kegiatan belajar

³⁸Poppy angraini dan aulia akbar, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*, (JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol.6 no.2, oktober 2018), Hal 2.

³⁹ Wawancara sri suparmi guru kelas v a SDN 104 Rejang Lebong, (2 juli 2021).

dengan cepat karena kami diberi waktu yang sangat singkat untuk mengajar yaitu 3 jam dan harus bisa dikuasai oleh siswa dengan baik dan cepat karena terhalang oleh waktu. Maka dari itu dibutuhkan media atau alat peraga untuk membantu para guru agar siswa lebih cepat memahami pembelajaran. menyiapkan beberapa alat peraga atau media untuk mendukung dan memudahkan proses kegiatan belajar dengan demikian maka siswa akan lebih cepat untuk menangkap dan memahami pelajaran dan bukan hanya sekedar ceramah saja tetapi dengan objek nyata yaitu alat peraga atau media. Karena jika kita tidak menyiapkan semua itu menurut ibu proses kegiatan belajar nya kurang efektif dan tidak berjalan dengan baik khususnya pada pembelajaran tematik karena seperti yang ibu lihat sekarang ini minat belajar tematik siswa itu sedikit kurang karena menurut mereka itu tematik banyak sekali mata pelajaran dan harus dikuasai dalam sekali belajar begitu maka dari itu dibutuhkan nya persiapan-persiapan yang matang (seperti rpp, materi, alat peraga baik yang di siapkan oleh guru ataupun yang sudah disediakan oleh pihak sekolah) sedangkan ketika siswa pulang sekolah ibu mengirimkan video atau poster untuk siswa belajar di rumah bagi siswa yang tidak mempunyai Hp maka siswa tersebut bekerja sama dengan siswa yang mempunyai Hp untuk belajar bersama.”⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah bapak Makruf Holomowan, S.Pd. mengenai upaya guru dalam kegiatan belajar dimasa pandemi khususnya pembelajaran tematik beliau mengemukakan:

⁴⁰ Wawancara, *Rawawati guru kelas v b SDN 104 Rejang Lebong*, 2 juli 2021.



Gambar 4.4 wawancara Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong

“kalau masalah upaya-upaya yang dilakukan guru sebelum atau pada saat proses kegiatan berlangsung itu disini banyak sekali bapak lihat, guru-guru khususnya guru kelas begitu peduli akan kesiapan-kesiapan seperti selalu menyiapkan RPP, silabus, buku, atau pun alat peraga dan media melihat semangat dari guru-guru kami dari pihak sekolah juga menyediakan bahan-bahan ajar seperti buku, alat peraga atau media mengingat saat ini dunia lagi diserang virus corona/covid-19 menjadi sangat sulit bagi masyarakat untuk beraktivitas salah satunya yaitu pada pendidikan pada saat pandemi seperti sekarang ini kami diberi waktu untuk mengajar yaitu dari jam 07:30-10:30 waktu yang sangat singkat sekali akan tetapi bagi guru-guru itu tidak menghilangkan rasa semangat untuk mengajar guru-guru disini mencari cara agar bisa lebih kreatif agar proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik sedangkan untuk siswa yang tidak mempunyai Hp siswa tersebut belajar bersama dengan teman terdekat di rumah siswa. Itu yang saya bangga dari guru-guru SDN 104 Rejang Lebong.”⁴¹

Peneliti juga bertanya mengenai pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik atau tidak, beliau mengemukakan:

⁴¹ Wawancara, Makruf Holomowan kepala sekolah SDN 104 Rejang Lebong, 03 juli 2021.

“tentunya sudah sejak lama kami disini menerapkan k13 yaitu pembelajaran nya tematik karena itu guru-guru sudah paham betul gimana cara untuk mengajarkan tematik ini kepada siswa dengan yah itu tadi dengan upaya-upaya dilakukan guru sehingga proses kegiatan belajar berjalan dengan baik, yah, walaupun untuk pembelajaran tematik sendiri itu sangat sulit bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran ktsp yang dipisah-pisah dulu akan tetapi karena guru atau pun pihak sekolah dituntut harus kreatif semua proses pembelajaran tematik alhamdulillah sampai sekarang pun berjalan dengan baik walaupun masi banyak kekurangan nya”⁴²

Pada dasar nya alat peraga/media adalah suatu benda yang kongkret yang dirancang dan dibuat atau disusun secara sengaja agar untuk membantu mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang ada di pembelajaran.⁴³

3. Menguasai materi.

Dari wawancara Ibu SriSuparmi,S.Pd,SD mengemukakan:

“kalau sudah menyiapkan RPP dan alat peraga atau media guru juga harus menguasai materi, ini penting ya menurut ibu apa lagi pada masa pandemi kita tidak boleh lenga untuk benar-benar mengajar anak didik karena waktu ini tadi, waktu yang diberi sangat sedikit/singkat maka dari itu guru harus lebih menguasai materi agar proses belajar anak didik nanti menjadi mudah untuk mereka pahami dalam melaksanakan kegiatan belajar guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu karena waktu yang diberikan untuk mengajar itu sekitar 3 jam dan dalam waktu yang singkat itu pula maka guru harus mengajar sehingga materi selesai dan harus dipastikan bahwa murid memahami materi itu dalam 3 jam, memang sulit akan tetapi itu untuk mematuhi protokol kesehatan kerena kita sekarang dalam masa pandemi,

⁴²Wawancara, *makruf holomowan kepala sekolah SDN 104 Rejang Lebong*, 03 juli 2021.

⁴³ Djoko iswadji, *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran,ebooks*,(Jakarta PT Raja Grafindo 2003), 3.

Kami dituntut untuk berpikir kritis, aktif dan juga kreatif agar murid dapat memahami dan berhasil dalam belajar.⁴⁴

Kemudian ibu Rawawati,S.Pd mengemukakan:

“nah, ada yang lebih penting lagi yaitu penguasaan materi bukan hanya siswa yang diajar harus memahami dan menguasai materi kita sebagai guru harus benar-benar menguasai materi sebelum proses kegiatan belajar berlangsung, kita tidak boleh asal-asal melaksanakan kegiatan belajar jikalau guru nya belum paham dengan materi nanti akan kacau dan siswa akan lebih bingung dengan apa yang dijelaskan guru karena guru tidak memahami apa yang dia jelaskan maka dari itu sangat penting bagi guru agar lebih memahami dulu apa yang akan di ajarkan baru bisa melaksanakan proses kegiatan belajar, kemudian dalam kegiatan belajar ada beberapa macam strategi salah satunya yaitu dengan membentuk kelompok dan siswa disuruh presentasi dan memecahkan masalah kemudian maju kedepan satu-satu untuk mempresentasikan hasil diskusi walau demikian guru juga harus mematuhi protokol kesehatan melihat kita sekarang dalam masa pandemi seperti tetap menggunakan masker, jaga jarak selalu menggunakan *hand disinfectant*”⁴⁵

Dari hasil wawancara mengenai Upaya guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik di kelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 upaya yaitu:

- a. Menyiapkan RPP/ silabus
- b. Menyiapkan alat peraga/ media
- c. Menguasai dan memahami materi

⁴⁴ Wawancara sri suparmi guru kelas v a SDN 104 Rejang Lebong, (2 juli 2021).

⁴⁵ Wawancara Rawawati guru kelas v b SDN 104 Rejang Lebong, 2 juli 2021.

Adapun saran yang disampaikan peneliti dalam upaya yang harus dilakukan guru untuk kegiatan belajar pada pembelajaran tematik terutama pada masa pandemi covid 19 adalah :

1) Kesiapan siswa.

Selain kesiapan guru siswa yang akan diajarkan juga harus mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakan kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran tematik apabila siswa tidak siap maka keberhasilan dalam kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik.

2) Bertanya jawab.

Ketika proses kegiatan belajar berlangsung hendaknya guru bertanya jawab kepada siswa atas pelajaran sebelumnya sehingga ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya yang diajarkan tidak akan hilang dan proses mengajar selanjutnya akan berjalan dengan baik dan siswa akan lebih paham mengenai materi.

3) Kekompakan antar kelompok.

Pada saat diskusi antar kelompok kekompakan antar kelompok harus benar-benar diperhatikan supaya interaksi sesama siswa itu aktif dan sama-sama aktif belajar dan tidak ada yang mengandalkan satu atau dua siswa saja. Keaktifan siswa yaitu saling mengemukakan pendapat, saling bertukar pikiran dan berani mempresentasikan hasil dari diskusi antar kelompok. Selain itu siswa juga harus mencatat ketika guru

selesai menjelaskan agar lebih mudah untuk siswa memahami lagi dan mengulangi lagi apa yang sudah di jelaskan oleh guru.

4) Evaluasi

Proses evaluasi ini sangat penting karena dengan mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar maka guru bisa tahu siapa-siapa saja siswa yang belum memahami pelajaran yang sudah diberikan. Dan apabila masih ada yang belum memahami pelajaran maka guru harus lebih giat lagi dalam mengajar supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Dari hasil pembahasan yang diuraikan peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran Tematik di Kelas V pada masa pademi Covid-19 membutuhkan RPP , Silabus, Menyiapkan alat peraga, media seperti menggunakan video pembelajaran yang bisa di tampilkan memalui infokus atau laptop. Namun keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam peroses kegiatan belajar mengajar, karena pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mandiri dan memperoleh pengalaman sendiri dan lebih terlatih untuk dapat menemukan pengalaman. sedangkan ketika siswa pulang sekolah guru mengirimkan vidio atau poster melalui media sosial Whatsap untuk siswa belajar di rumah, bagi siswa yang tidak mempunyai Hp maka siswa tersebut bekerja sama dengan siswa yang mempunyai Hp untuk belajar bersama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Dikelas V Pada Masa Pandemi Covid -19 di SDN 104 Rejang Lebong.

Berbagai upaya dan cara yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut.

- a. Faktor pendukung diantaranya dikemukakan oleh ibu Rawawati S.Pd. adalah:

“Seperti media atau alat peraga yang digunakan untuk mempermudah proses belajar khususnya pada pembelajaran tematik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Rawawati, S.Pd “dengan adanya media atau alat peraga maka kami sangat terbantu dan proses belajar mengajar berjalan dengan mudah sehingga siswa juga mudah memahami apa yang dijelaskan adapun rpp itu sebagai petunjuk bagi kami untuk mengajar”⁴⁶

Adapun kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“kami disekolah mempunyai guru-guru yang sangat kreatif selain media yang kami sediakan guru-guru di SDN 104 Rejang Lebong ini juga bisa membuat media sesuai dengan materi medianya pun menurut saya itu sangat layak dan kreatif sehingga mempermudah guru untuk menjelaskan dan menyampaikan materi dan siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran”⁴⁷

Kemudian penjelasan itu dilengkapi dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V A yaitu Melinda Dea Putri “apakah adek selama belajar tematik menggunakan media atau alat peraga?

⁴⁶Wawancara, ibu Rawawati wali kelas V B di SDN 104 Rejang Lebong, 2 juni 2021.

⁴⁷ Wawancara, bapak makruf holomowan kepala sekolah SDN 104 Rejang Lebong, 4 juni 2021.

Apakah cara yang diajarkan guru itu menurut ade membosankan atau lebih menyenangkan? Melinda menjawab

“pernah kak, kemi disini sering menggunakan alat peraga dan kami senang jika guru yang mengajar kami itu mengajar dengan alat peraga”⁴⁸

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh siswa kelas V

b Faiz alfikri mengenai pertanyaan yang sama:

“sering kak, hampir setiap kegiatan belajar berlangsung guru selalu menggunakan media atau alat peraga itu pun sesuai dengan materi yang akan kami pelajari dan faiz senang jika belajar ada alat peraga dan media karen membuat faiz akan lebih mudah memahami pelajaran kak”



Gambar 4.6 proses kegiatan belajar siswa kelas V A SDN 104 Rejang Lebong.

Dari hasil pembahasan yang diuraikan peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong adalah media atau alat peraga berupa

⁴⁸ Wawancara, melinda dea putri siswa kelas v Sdn 104 Rejang Lebong, 4 juni 2021.

video pembelajaran, poster dan audio tentang materi untuk diajarkan kepada siswa.

b. Faktor penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar khususnya pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19:

1) Waktu belajar yang singkat.

Didunia sekarang ini sudah maraknya wabah virus corona atau sering kita sebut sebagai covid-19 termasuk indonesia yang mengakibatkan kita susah beraktivitas. Salah satunya berdampak pada bidang pendidikan. Saat ini dunia pendidikan punya banyak permasalahan yang diakibatkan oleh wabah virus corona karena mengakibatkan banyak sekolah yang tutup dan ada juga yang masih buka akan tetapi dengan waktu yang sangat singkat dan selalu menjaga jarak supaya tidak terserang virus sehingga menjadi faktor penghambat guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Adapun penjelasan ibu Sri Suparni, S.Pd, SD., beliau mengemukakan:

“ada juga faktor penghambat yang saya temui selama mengajar tematik khususnya pada masa pandemi covid 19 yaitu pertama itu terhalang oleh waktu yang sangat singkat yang kedua yaitu siswa lebih terburu-buru untuk belajar sehingga tidak semua materi dapat dipahami dengan baik”

Adapun penjelasan dari ibu rawa wati mengemukakan:

“ibu juga hampir saja mengeluh soal waktu yang diberikan ini sangat singkat menurut ibu waktu 3 jam kita harus mengusahakan agar pembelajaran tersampaikan semua dan siswa harus bisa memahami pembelajaran itu mungkin saja

membuat siswa menjadi bosan dan tidak biasa akan tetapi karena untuk menjaga kesehatan dan mentaati peraturan mau atau tidak kita harus patuhi”

2) interaksi yang dibatasi

Pada masa pandemi waktu dan iteraksi sesama masyarakat sangat dibatasi dikarenakan oleh semakin maraknya wabah covid-19 mengingat hal itu sangat berpengaruh pada pendidikan.

Seperti saat peneliti mewawancara ibu Sri Suparni, S.Pd, SD beliau mengemukakan:

“seperti yang kita ketahui peran kami sebagai guru adalah mengajarkan anak agar lebih memahami dan dapat mengauasai materi untuk semua itu perlu yang nama nya interaksi antara guru dan siswa, sekaran saat pandemi interaksi antara guru dibatasi sehingga memungkinkan adanya siswa yang bekum menguasai dan memahami pelajaran.”

3) Pengaruh teman.

Hasil dari wawancara ibu Sri Suparni,S.Pd, SD., beliau mengemukakan bahwa:

“ada pengaruh teman jika teman nya main main dalam belajar dan juga ada yang tidak masuk kelas maka teman yang satu lagi itu akan ikut juga malas dan tidak mengikuti kegiatan belajar, tetapi disini saya sebagai pengajar tidak boleh mengeluh dalam mendidik dan memberi semangat serta motivasi kepada siswa saya agar tetap mengikuti kegiatan belajar agar bisa mencapai cita-cita walaupun dalam masa pandemi covid-19 pada saat ini”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara, ibu Sri suparni wali kelas Va Sdn 104 Rejang Lebong, 4 juni 2021.

4. Faktor Ekonomi

Hasil dari wawancara ibu Sri Suparni, S.Pd, SD., beliau mengemukakan bahwa:

“Semenjak datangnya virus covid-19 banyak masyarakat yang menurun kondisinya apalagi ada beberapa siswa yang memang benar-benar tidak mampu untuk membeli Hp atau smartphon maka siswa tersebut harus belajar bersama dengan teman terdekat yang mempunyai Hp atau smartphon”

Pernyataan ini juga disampaikan Bapak Makruf Holomowan kepala sekolah SDN 104 Rejang Lebong,

“Kondisi ekonomi orang tua siswa di SDN 104 Rejang Lebong sedikit menurun dikarenakan pengaruh wabah covid-19 ada beberapa siswa yang tidak dapat membeli kebutuhan sekolah daring atau online di masa pademi maka siswa yang tidak mempunyai hp untuk belajar bersama kepada siswa yang mempunyai hp atau smartpon.

Dari hasil pembahasan yang diuraikan peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong adalah waktu belajar yang singkat, interaksi yang dibatasi, karena masa pademi covid 19 pemerintah memberikan beberapa penerapan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, pengaruh teman, dan kondisi ekonomi siswa yang menurun disebabkan wabah covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran Tematik di Kelas V pada masa pademi Covid-19 membutuhkan RPP, Silabus, Menyiapkan alat peraga, media seperti menggunakan video pembelajaran yang bisa di tampilkan memalalui infokus atau laptop. Namun keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam peroses kegiatan belajar mengajar, karena pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mandiri dan memperoleh pengalaman sendiri dan lebih terlatih untuk dapat menemukan pengalaman.
2. Faktor pendukung guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong adalah media atau alat peraga berupa video pembelajaran, poster dan audio tentang materi untuk diajarkan kepada siswa dan Faktor penghambat guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran tematik dikelas V pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 Rejang Lebong adalah waktu belajar yang singkat, interaksi yang dibatasi, karena masa

pademi covid 19 pemerintah memberikan beberapa penerapan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, pengaruh teman dan kondisi ekonomi menurun dikarena wabah covid-19.

B. Saran

Dari uraian diatas maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak SDN 104 Rejang Lebong:

1. Bagi kepala sekolah: diharapkan lebih memaksimalkan lagi dalam memberi arahan serta pelatihan kepada guru terutama dalam mengajar tematik agar bisa lebih baik lagi walaupun disini guru sudah dituntut untuk mandiri akan tetapi pelatihan untuk melihat cara mengajar yang lebih baik lagi itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik khususnya pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19.
2. Bagi guru: diharapkan agar mengikuti pelatihan_pelatihan yang diadakan pihak sekolah agar cara mengajar khususnya pada pembelajaran tematik menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi siswa: diharapkan agar lebih giat belajar serta lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya pembelajaran tematik walaupun waktu belajar yang diberikan sangat singkat karena pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Pengertian dan Macam Macam Guru*,(Jakarta, Sinar Grafika1992)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001)
- Ahmad rohani, *Jenis-Jenis Aktivitas* (Jakarta Alfabet,2000),
- Armadani & Hamimah, *Pengertian Tematik Terpadu Dan Ciri-Ciri Tematik Terpadu*, ,(Jogjakarta, Usaha Nasional 2020)
- Ananda & Zayaisni, *Istilah Tematik Terpadu*,(Sumatra barat, PT Grafindo 2020)
- Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung,PT Mitra Kerjaya 2010)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),
- Ghullam hamdu, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, jurnal penelitian pendidikan, (vol. 12 no 1 april 2011),
- Gunawan, *Metode Kualitatif Dan Karakteristik Metode Kualitatif*, (Jogjakarta, 2015)
- Hamzah B. Uno, Nina Iamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung, Bulan Bintang 2009)
- Helmiati,*Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang Pendidikan Dasar*, (Lampung, Usaha mandiri 2011),
- Kemendikbud,*Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*,(2014)
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004),
- Nurholis,"*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Ratih dalam Septrima & Lena, *Karakteristik Tematik Terpadu*, (Jakarta PT:bumi aksara,2015),
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001)

- Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001),
- Rusman, *Prinsip Pembelajaran Tematik*, (Jawa tengah PuatK Aetia ,2011),
- Sardiman, *Aktivitas atau Kegiatan Jasmani dan Rohani Yang Dapat Dilakukan Oleh Siswa*, (Yogyakarta Cipta aditia bakti 2010),
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta,Rineka Cipta 2002),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta,2002)
- S.Nasution , *Pengertian Aktivitas Belajar*, (Jakarta, PT prenhalindo,2010),
- Syafruddin, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Sinar Grafika 2002),
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*,(Jawah Tengah Grafindo Persada 2016)
- Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo pustaka utama,2003)
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta Alfabeta , 2013)
- Zakiah Aprilia Rezky,“*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Jambi*” skripsi(Jambi, fakultas tarbiyah, 2020),
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005),

LAMPIRAN

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Upaya Guru dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran Tematik di Kelas V pada masa pandemic covid 19 di SDN 104 Rejang Lebong

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Persiapan		
	a. Apakah SDN 104 Rejang Lebong sudah menerapkan Kurikulum 2013.?		
	b. Apakah guru sudah menerapkan kegiatan belajar pada pembelajaran tematik.?		
	c. Apakah guru mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar ?		
2	Kodisi Media		
	a. Apakah media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.?		
	b. Apakah media pembelajaran tersebut relevan dengan materi?		
	c. Apakah media pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa?		
	d. Apakah media pembelajaran tersebut menarik?		
3	Respon		
	a. Apakah media pembelajaran tersebut mudah dipahami oleh siswa?		
	b. Apakah siswa berpartisipasi aktif di dalam kelas setelah mengikuti kegiatan belajar.?		
	c. Apakah ada respon positif dari siswa terhadap pembelajaran tematik.?		



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020 (Disusun Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud)

Satuan Pendidikan : SDN 104
REJANG LEBONG Kelas / Semester :
5 / 2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, PPKn
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan agama islam yang dianut.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang diri nya, makhluk ciptaan tuhan, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, disekolah dan tempat lain nya.
4. Menyajikan pengetahuan yang factual dalam Bahasa yang benar, sistimatis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menghargai kewajiban hak dan tanggung jawab, sebagai warga masyarakat dan umat beragama, dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami hak dan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjelaskan hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

C. INDIKATOR

PPKN

1. Menerima kewajiban, hak dan tanggung jawab, sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

2. Menjelaskan isi teks dan ciri-ciri teks penjelasan (explanation)
3. Mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan.
4. Membuat dan menuliskan ringkasan teks bacaan dengan kosa kata yang tepat.

IPS

1. Mengidentifikasi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
3. Mendiskusikan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan serta pengaruhnya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan kembali isi bacaan, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan pada media cetak atau elektronik secara lengkap.
2. Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.
3. Dengan mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara tepat.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit

Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita”. (Literasi) ❖ Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan. Kemudian menuliskannya di selembar kertas kecil. Siswa akan membuat pertanyaan dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat. Siswa akan menggulung kertas pertanyaan tersebut dan memasukkannya ke dalam wadah. ❖ Siswa bergantian mengambil gulungan kertas tersebut. Setelah itu, siswa akan menuliskan jawaban akan pertanyaan yang mereka dapatkan. Hasil jawaban tersebut, ditempelkan pada satu lembar karton untuk ditempelkan di dinding kelas. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan menghubungkannya pada pelaksanaan hak dan kewajiban anggota masyarakat. Siswa akan mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Siswa akan menuliskan informasi yang telah diperolehnya pada tabel yang telah disediakan(HOTS) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”.(Literasi) ❖ Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut.(HOTS) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru akan memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. ❖ Siswa menuliskan kesimpulan akan kegiatan ini. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk kegiatan refleksi ini. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa melakukan analisis penyebab dan akibatnya serta cara mengatasinya.(Critical Thinking and Problem Formulation) 	150 menit
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	15 menit

F. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

senin, 4 juli 2021

MAKRUF
HOLOMOWAN.S.Pd
NIP. 196808251992061001

SRI SUPARMI. S.Pd.SD
NIP. 196511261991042002

PEDOMAN WAWANCARA

GURU KELAS V

**“UPAYA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SDN 104 REJANG
LEBONG”**

NO	PERMASALAHAN/ VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMASI
1	Upaya guru	Mendidik dan mengajar.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar?2. Apa yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar?3. Seberapa pentingnya proses perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar?4. Strategi apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan	G U R U K E L A S V

			<p>kegiatan belajar?</p> <p>5. Bagaimana bentuk kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran?</p>	
2	Pembelajaran tematik	Memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi bermakna	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran tematik pada saat ini?</p> <p>2. Adakah alat peraga atau media yang disiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?</p> <p>3. Apakah dengan menggunakan media atau alat peraga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?</p> <p>4. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam belajar tematik?</p> <p>5. Adakah faktor</p>	

			<p>penghambat dan pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?</p>	
	<p>Masa pandemi covid-19</p>	<p>Belajar luring, guru harus kreatif dan berpikir kritis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah faktor pendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pada masa pandemi? 2. Apakah ada cara khusus untuk melaksanakan kegiatan belajar khususnya pada masa pandemi? 3. apakah ada kendala guru dalam melaksanakan kegiatan belajar khususnya pada masa pandemi? 4. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pada masa pandemi? 	

Nama Informan : SRI SUPARMI, S.Pd.SD

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juli 2021

Topik Wawancara : KEGIATAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

**“UPAYA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SDN 104 REJANG
LEBONG”**

NO	PERMASALAHAN/ VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Upaya guru	Mendidik dan mengajar.	1. Bagaimana persiapan pihak sekolah sebelum guru-guru melaksanakan kegiatan belajar? 2. Bagaimana proses kegiatan belajar di sdn 104 rejang lebong pada saat ini?	K E P A L A S E K O L A

				H
	Pembelajaran tematik	Memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi bermakna	3. Apa saja kendala yang dikeluhkan guru-guru selama pembelajaran dimasa pandemi khusus nya pada pembelajaran tematik?	
	Masa pandemi covid-19	Belajar luring, harus kreatif dan berpikir kritis.	4. Bagaimana cara pihak sekolah untuk mengatasi kendalah yang dihadapi guru_guru untuk melaksanakan kegiatan belajar pada pembelajaran tematik khusus nya pada masa pandemi seperti saat ini? 5. Apa saja faktor pendukung dalam	

			melaksanakan kegiatan belajar dimasa pandemi?	
--	--	--	---	--

Nama Informan : MAKRUF HOLOMOWAN, S.Pd

Hari : selasa

Tanggal : 4 juli 2021

Topik Wawancara : KEGIATAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI.

KISI-KISI WAWANCARA

SISWA

**“UPAYA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SDN 104 REJANG
LEBONG”**

NO	PERMASALAHAN/ VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Upaya guru	Mendidik dan mengajar.	1. Adakah persiapan adek sebelum melakukan kegiatan belajar? 2. Adakah alat peraga atau media yang dipergunakakan dalam melaksanakan kegiatan belajar ?	S I S W A K E L A S

	Pembelajaran tematik	Memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi bermakna	3. Bagaimana menurut adek kegiatan pembelajaran tematik pada saat ini apakah adek menyukainya atau sebaliknya?	
	Masa pandemi covid-19	Belajar luring, harus kreatif dan berpikir kritis.	4. Apakah ada penghambat adek untuk melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi? 5. Pernah tidak di masa pandemi adek tidak mengerjakan tugas?	

Nama Informan :Melinda Dea Putri

Hari :Selasa

Tanggal : 4 juli 2021

Topik Wawancara : KEGIATAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI.

KISI-KISI WAWANCARA

GURU KELAS

**“UPAYA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SDN 104 REJANG
LEBONG”**

NO	PERMASALAHAN/ VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFO RMA N
1	Upaya guru	Mendidik dan mengajar.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar?2. Apa yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar?3. Seberapa pentingnya proses perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar?4. Strategi apa saja yang dilakukan guru dalam	G U R U K E L A S

			<p>melaksanakan kegiatan belajar?</p> <p>5. Bagaimana bentuk kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran?</p>	
2	Pembelajaran tematik	Memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi bermakna	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran tematik pada saat ini?</p> <p>2. Adakah alat peraga atau media yang disiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?</p> <p>3. Apakah dengan menggunakan media atau alat peraga materi yang di sampaikan dapat dipahami oleh siswa?</p> <p>4. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam belajar tematik?</p>	

			<p>5. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?</p>	
	Masa pandemi covid-19	Belajar luring, guru harus kreatif dan berpikir kritis.	<p>1. Adakah faktor pendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pada masa pandemi?</p> <p>2. Apakah ada cara khusus untuk melaksanakan kegiatan belajar khususnya pada masa pandemi?</p> <p>3. apakah ada kendala guru dalam melaksanakan kegiatan belajar khususnya pada masa pandemi?</p> <p>4. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pada</p>	

			masa pandemi?	
--	--	--	---------------	--

Nama Informan : RAWA WATI, S.Pd

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juli 2021

Topik Wawancara : KEGIATAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI.



SDN 104 RL KELAS V

Asuakku, Caa , Dek Bujang K.In...



Sarry Emak Mak

Walaikumsalam buk
Izin bertanya buk

14.19

Ennii

Anda

Assalamu'alaikum.. anak2...
Karena besok kita akan belajar mengenai
tema 4 "panas dan perpindahan nya" ma...

Walaikumsalam ibuk

14.20

Dek Bujang K.Indah

Walaikumsalam ibuk

14.21

Tessa

Wasss iya buk

14.21

Sarry Emak Mak

Buk gimana teman sari yg tidak punya hp
tu buk

14.21

NovitaSari

Walaikumsalam , baik ibuk

14.22

Sarry Emak Mak

Buk gimana teman sari yg tidak punya hp
tu bukOh iya tlong konfirmasi sama mereka dan
di pinjamkan ya sari.. dan untuk yg lain jga
ya... belajarnya sama2

14.22 ✓



Kirim pesan





SDN 104 RL KELAS V

Asuakku, Caa , Dek Bujang K.In...



Assalamu'alaikum.. anak2...
 Karena besok kita akan belajar mengenai tema 4 "panas dan perpindahan nya" maka ibu akan mengirim video pembelajaran mengenai tema yang akan kita pelajari besok maka dari itu diharapkan untuk anak2 ibu melihat dan mendengar serta pelajari apa yang ada di video pembelajaran !

14.18



atik Kelas 5 Tema 6 Subtema
 mbelajaran 4 (Pengaruh Kalor tema...

14.18

14.18

Elga Blau

Anda

Assalamu'alaikum.. anak2...
 Karena besok kita akan belajar mengenai tema 4 "panas dan perpindahan nya" ma...

Walaikumsalam ibuk

14.19

Tematik Kelas 5 Tema 6 Subtema 3
 Pembelajaran 4 (Pengaruh Kalor terhadap
 Kehidupan)...
www.youtube.com

<https://youtu.be/GeUF7eYWMmk> 14.19

Sarry Emak Mak

Walaikumsalam buk
 Izin bertanya buk

14.19



Kirim pesan





SDN 104 RL KELAS V

Asuakku, Caa , Dek Bujang K.In...



Dek Bujang K.Indah

Walaikumsalam ibuk 14.21

Tessa

Wasss iya buk 14.21

Sarry Emak Mak

Buk gimana teman sari yg tidak punya hp tu buk

14.21

NovitaSari

Walaikumsalam , baik ibuk 14.22

Sarry Emak Mak

Buk gimana teman sari yg tidak punya hp tu buk

Oh iya tlong konfirmasi sama mereka dan di pinjamkan ya sari.. dan untuk yg lain jga ya... belajarnya sama2

14.22 ✓

Ennii

Oke buk 14.23

Sarry Emak Mak

Anda

Oh iya tlong konfirmasi sama mereka dan di pinjamkan ya sari.. dan untuk yg lain jga ya... belajarnya sama2

Baik bukk

14.23



Kirim pesan





c. Bangunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai berada di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa bangunan sementara yang didirikan di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini akan menyebabkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan yang menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat pada umumnya.

d. Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau jam berangkat kerja. Salah satu penyebab kemacetan lalu lintas antara lain banyak pengguna jalan yang tidak melakukan kewajibannya untuk menaati aturan lalu lintas. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan para pengguna jalan dan masyarakat sekitarnya.

b. Kali atau Sungai yang Kotor

Kali atau sungai kadang-kadang dijadikan tempat pembuangan sampah bagi warga masyarakat. Pabrik-pabrik atau industri-industri, juga banyak yang membuang limbah ke kali tanpa diolah terlebih dulu. Sementara itu, ada juga orang-orang yang mendirikan bangunan di bantaran kali. Semua ini membuat kali menjadi kotor dan daya tampungnya berkurang. Akibatnya, pada musim penghujan air kali meluap. Menggenangi daerah sekitar, sawah-sawah dan permukiman penduduk. Menurunnya kualitas lingkungan sekitar dan banjir yang diakibatkannya membuat masyarakat merasa tidak nyaman.



Ayo temukan permasalahan sosial yang ada di sekitar kita!

Masalah Sosial di Lingkungan Tempat Tinggal

Masalah Sosial	Penyebab	Akibat	Usaha untuk Mengatasi
Sampah	Kebiasaan membuang sampah sembarangan	Kenyamanan dan keamanan terganggu	Membuang sampah pada tempatnya
Pencemaran sungai			

**a. Sampah**

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya, siswa membuang bungkus permen dan makanan di ruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Sampah pasar, sampah toko, dan sampah kantor, banyak berserakan sampai ke jalan raya, karena tak tertampung di bak sampah. Hal ini terjadi, karena banyak orang tidak bertanggung jawab menjaga lingkungan mereka dengan membuang sampah sembarangan. Sampah yang bertebaran di sekolah mengurangi keindahan sekolah karena tidak sedap dipandang dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengurangi kenyamanan para siswa yang belajar di sekolah. Sampah yang berserakan di jalan raya, mengakibatkan jalan tampak sempit. Jalan menjadi kotor dan licin. Arus lalu lintas kendaraan menjadi tidak lancar, dan membahayakan para pengguna jalan. Hal ini memengaruhi kenyamanan dan keamanan para pengguna jalan tersebut.



KELAS 5 TEMATIK
TEMA 6
(PANAS DAN PERPINDAHANNYA)
SUBTEMA 3
(PENGARUH KALOR
TERHADAP KEHIDUPAN)
PEMBELAJARAN 4



Bahan Ajar **Free**

Tematik Kelas 5 Tema 6 Subtema
3 Pembelajaran 4 (Pengaruh Kalor terha...

